

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam tulisan ini adalah Jenis penelitian kua-litatif *naturalistic*. Penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan metode pendekatan kualitatif. Dengan metode ini diharapkan dapat mendapatkan gambaran yang mendalam tentang tema penelitian, memperoleh data bukan sebagaimana seharusnya, bukan berdasarkan apa yang difikirkan oleh peneliti, tetapi berdasarkan sebagaimana adanya yang terjadi di lapangan, yang dialami, dirasakan, dan difikirkan oleh partisipan/sumber data.¹.

Penelitian ini dirancang untuk memahami fenomena yang berhubungan dengan Humas dalam mengemas brand yang ada MI Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang dalam situasi natural atau wajar, sebagaimana adanya, tanpa manipulasi, tanpa eksperimen, serta mengedepankan pola berfikir induktif. Artinya konsep, pandangan dan pengertian berasal dari bentuk data yang ada kemudian maju pada kesimpulan atau hasil akhir. Kegiatan dimulai dari pengumpulan data-data empiris, kemudian pengolahan data, dan diakhiri dengan kegiatan penentuan kesimpulan.

B. Kehadiran Peneliti

Peneliti diwajibkan hadir pada lokasi yang diteliti, karena tanpa menghadirkan diri di lokasi tersebut maka peneliti tidak akan bisa mendapatkan data yang bisa diteliti, oleh sebab itu kehadiran peneliti sangatlah diharuskan, dari kehadiran tersebut peneliti mampu menganalisis hasil dari apa yang didapatkan di MI Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang.

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, Bandung: Penerbit Alfabeta, 2011),295-296

C. Lokasi Penelitian

Lokasi peneliti terletak MI Mamba'ul Ma'arif Denanyar. Kec. Jombang, Kabupaten Jombang Jawa Timur. Pemilihan lokasi ini merupakan pertimbangan bahwa MI Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang. Memiliki fenomena yang menarik untuk diteliti dalam manajemen humas yang menciptakan dan mengenalkan sekolahnya dengan merek (branding) sekolah penghafal Al-Qur'an, peneliti ingin meneliti dan berharap mampu member sumbang sih terhadap sekolah-sekolah lain dalam mewujudkan sekolah yang berkualitas dan memiliki prestasi yang baik dan mendapat nama baik di masyarakat.

D. Sumber data

Subjek penelitian menurut Idrus², adalah individu, benda, atau organisme yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian. Oleh kalangan peneliti kualitatif, subjek penelitian disebut juga dengan istilah informan, yaitu orang yang memberi informasi tentang data yang diinginkan peneliti berkaitan dengan hal-hal yang berkaitan perihal penelitiannya.

Berbeda dengan pendapat Moloeng³, bahwa informan adalah orang dalam pada latar penelitian, yaitu orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Sehingga ia harus memiliki banyak pengetahuan tentang latar penelitian, karena harus memberikan pandangannya tentang nilai-nilai, sikap, bangunan, proses, dan kebudayaan pada latar penelitian.

Dari pengertian tersebut di atas, maka peneliti menjadikan subyek dari penelitian ini adalah Kepala yang merangkap sebagai Humas MI Mamba'ul

²MuhammadIdrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, , 2009), 91

³Lexy J. Molleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,2001), 90

Ma'arif Denanyar Jombang. Sedangkan informannya adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, sebagian guru, Ketua Komite Sekolah dan humas.

E. Prosedur pengumpulan data

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:⁴

Table 3.1
Kisi-kisi Instrumen Pengumpulan Data Penelitian

No	Fokus masalah	Variabel	Indikator	Sumber Data	Pengumpulan Data
1	Perumusan manajemen humas dalam menciptakan <i>branding scholl</i>	Analisis situasi serta memiliki tujuan program	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menganalisis tiap tingkat opini public. 2. Mengidentifikasi pokok-pokok kebutuhan 3. Memiliki tujuan dan target yang terukur dan jelas 	<ol style="list-style-type: none"> a. Kepala sekolah b. Waka kurikulum 	<ol style="list-style-type: none"> a. Wawancara b. Obsevasi c. Observasi
2	Pelaksanaan progam manajemen humas dalam menciptakan <i>branding scholl</i>	1. Pelaksanaan hubungan <i>internal</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan penjelasan program yang ada didalam lembaga kepada seluruh warga sekolah 2. Menciptakan komunikasi yang 	<ol style="list-style-type: none"> a. Kepala sekolah b. Karyawan 	<ol style="list-style-type: none"> a. Observasi b. Wawancara

⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 310

			terarah dan efektif didalam lembaga		
		2. Pelaksanaan hubungan external	1. Memberikan pemahaman pada masyarakat dengan membuat forum komunikasi antara humas dan tokoh masyarakat 2. Menerbitkan berita dan kegiatan melalui media	a. Daftar media massa b. Masyarakat	a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi
3	Evaluasi manajemen humas	1. Hasil kualitatif	Meningkatnya jumlah calon peserta didik	Daftar pendaftar calon peserta didik baru	a. Dokumentasi b. Obsrvasi
		2. Hasil kuantitatif.	Meningkatnya pemahaman program lembaga kepada masyarakat	Masyarakat dan wali murid	a. Observasi b. Wawancara

1. Observasi

Observasi yang dipilih peneliti adalah observasi partisipatif yang bersifat moderat, yaitu peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang sedang digunakan sebagai sumber data penelitian. Peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan demikian data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak. Peneliti dalam hal ini tidak sepenuhnya mengikuti semua kegiatan yang dilakukan oleh sumber data, tetapi terdapat keseimbangan antara peneliti menjadi orang dalam dengan orang luar⁵.

Dengan kehadiran peneliti MI Mamba'ul Ma'arif Denanyyar Jombang, maka peneliti mampu melihat dan mengumpulkan hasil yang akan diteliti, yaitu melihat proses jalannya kegiatan yang ada di MI Mamba'ul Ma'arif Denanyyar Jombang, mulai dari para guru, staf dan kepala sekolah. Terutama kegiatan yang dilakukan humas mulai dari perencanaan humas yang meliputi, *louncing product*, perencanaan program pameran, promosi, *sponshorship*, dan Perencanaan anggaran penting serta Perizinan dari yang berwenang, strategi pelaksanaan suatu kegiatan di MI Ma'arif Denanyyar Jombang.

2. Wawancara mendalam

Wawancara mendalam, yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap, tetapi hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan, peneliti bisa menemukan permasalahan lebih terbuka dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya, serta pertanyaan akan berkembang mengikuti hasil wawancara. Metode ini peneliti terapkan untuk mencari data tentang pelaksanaan

⁵Ibid, 310-312

manajemen humas yang di terapkan di MI Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang, seperti bagaimana staf humas merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, dan mengontrol pelaksanaan program yang sudah di rancang oleh humas dalam menciptakan *branding scholl*.⁶

Serta bagaimana prose yang sedang dilakukan setelah rencana humas terbentuk, seperti proses kegiatan humas dalam lemba itu sendiri, proses yang dilakukan agar hubungan semua yang ada di lembaga tersebut terjalin baik dan tidak ada discomunikasi antara pimpinan dan staf guru maupun sesame staf guru. Sedangkan kegiatan humas terhadap kalayak umum bagaiama langkah-langkah yang dilakukan humas dalam member pengetahuan mengenai isi dan kegiatan bahkan kebijakan yang ada dilembaga tersebut, dan bagaiama cara humas mengemas pesan yang mampu di mengerti dan mudah difahami oleh masyarakat yang berisi tentang *brand* lembaga tersebut dan lain sebagainya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi, merupakan catatan peristiwa yang sudah lalu, bisa berbentuk tulisan seperti catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan dan kebijakan. Dokumentasi bisa berbentuk gambar, seperti foto, gambar, sketsa, film, atau video. Dokumentasi bisa juga berupa karya-karya monumental dari seseorang.⁷ Dari sini peneliti bisa mendapatkan datadata tentang MI Mamba'ul Ma'arif Denanyyar Jombang, yang meliputi kondisi MI Mamba'ul Ma'arif Denanyyar Jombang, visi, misi, tujuan sekolah, kondisi siswa, dan data tentang kegiatan pembinaan guru seperti daftar hadir, notulen rapat, daftar kegiatan, serta kebijakan-kebijakan yang berhubungan dengan pelaksanaan pembelajaran seperti SK, tugas mengajar, profil guru dan lain-lain.Serta dokumen-dokumen yang telah dilakukan dan diterbitkan oleh humas seperti majalah, Koran,

⁶Ibid, 320

⁷Ibid, 329

baliho, serta dokumen-dokumen yang beredar di media-media social seperti WEB, facebook, youtube, whatsapp dan lain sebagainya.

F. Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk meningkatkan derajat keabsahan data agar dapat dipertanggungjawabkan secara optimal maka perlu ada uji keabsahan data. Uji keabsahan data dilakukan dengan memperpanjang partisipasi, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat melalui diskusi, kajian kasus negatif, kecukupan referensial, pengecekan anggota, uraian rinci, dan auditing⁸.

Dari beberapa teknik pemeriksaan keabsahan data tersebut, dalam penelitian ini yang digunakan adalah metode triangulasi yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Sehingga terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Triangulasi sumber digunakan ketika mencari data dari sumber yang berbeda dengan teknik yang sama. Triangulasi teknik digunakan ketika mencari data dari sumber yang sama tetapi dengan teknik yang berbeda-beda. Triangulasi waktu, dengan teknik dan sumber yang sama tetapi dalam waktu yang berbeda, karena waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data⁹

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Proses analisis data dalam penelitian ini dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Sebelum memasuki lapangan, analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder,

⁸Lexy J. Molleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 175-187

⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, 372-374

yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Fokus penelitianpun masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan.

Aktifitas dalam analisis data selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan adalah reduksi data, penyajian data, kesimpulan atau verifikasi¹⁰.

Analisa di lapangan menggunakan dua model, yaitu model mengalir (*flow model*), dan model interaktif. *Flow model* terdiri atas tiga komponen analisis, yaitu reduksi data, sajian data, dan verifikasi (kesimpulan). Menurut Miles dan Huberman,¹¹ bahwa aktifitas analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas sehingga datanya jenuh atau kredibel.

Sedangkan model interaktif, komponen reduksi data dan sajian data dilakukan bersama dengan pengumpulan data. Setelah data terkumpul, maka ketiga komponen tersebut berinteraksi, dan bila kesimpulan dirasa kurang kuat, maka peneliti kembali mengumpulkan data di lapangan, sebagaimana ditunjukkan pada gambar di bawah ini,¹² Proses analisis data dilakukan dengan tiga alur yang berlangsung bersamaan, yaitu :

1. Reduksi data, yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrak, dan pengolahan data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Catatan tertulis di lapangan merupakan data yang masih mentah sehingga perlu direduksi, disusun lebih sistematis, dipilih pokok yang penting, dicari tema dan polanya, sampai ditemukan pemahaman teoritik dari data yang ditemukan.
2. Penyajian data. Agar dapat dilihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari data penelitian ini, maka data disajikan dalam bentuk

¹⁰Sangaji, Etta Mamang dan Sopiah, (2010), *Metodologi Penelitian: Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, Yogyakarta: Andi Offset.

¹¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, 337

¹²Ibid, 338

tabel, grafik, bagan alur, dan bentuk sajian lainnya sepanjang relevan dengan kebutuhan penelitian.

3. Verifikasi (penyimpulan), semua data dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah dijangkau sehingga dapat ditentukan, apakah sudah dapat ditarik simpulan, atau masih dibutuhkan untuk melakukan analisis.